

BAB III

METODE PENELITIAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi-asumsi dasar. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, data yang dikumpulkan, dan dengan bagaimana cara data tersebut dihimpun¹. Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Atau dengan kata lain bersifat kuantitatif yang berarti menekankan analisa pada data atau numerikal (angka-angka) yang diperoleh dengan metode statistika³. Jadi jelas bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian untuk memperoleh data yang berupa angka-angka serta diuji melalui statistik sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

Sifat penelitian ini adalah Korelasional, korelasi merupakan tehnik statistik yang di gunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan atau dua variabel atau lebih. Korelasi juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), hlm.52

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif dan R& D)*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hlm. 14

³Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2001), hlm. 5

arah hubungan kedua variabel, apakah secara positif (berbanding lurus) atau pun secara negative (berbanding terbalik). Dalam korelasi dikenal dua macam istilah yaitu korelasi sederhana dan korelasi linear berganda. Korelasi sederhana digunakan untuk menyelesaikan persoalan persamaan dengan dua variabel sedangkan korelasi berganda digunakan untuk menyelesaikan persamaan persamaan tiga atau lebih variabel. korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberika kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama sama dengan variabel lain.⁴ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan perilaku disiplin dan pengeloan diri (regulasi diri) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵. Atau populasi merupakan seperangkat unit analisis lengkap yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan santri yang berjumlah 197 santri di pondok pesantren Al-Ghurobaa', Tumpang Krasak, Jati, Kudus.⁶

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Sampel juga berarti sebagian dari anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.⁸

Menurut Sugiyono dalam buku Statistika untuk Penelitian menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹ Adapun jenis teknik sampling yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sample

⁴ Sugiyono, *Op.cit* hlm: 87

⁵ Masrukhin, *Statistic Deskriptif Dan Inferensial*, Media Ilmu Press: Kudus, 2014, hlm:99

⁶ Wawancara dengan Hanik Rohayati selaku ketua pondok 'Al-Ghurobaa' kudus (kudus: pada tanggal 15 mei 2016)

⁷ Sugiyono, *Op.cit*, hlm: 297

⁸ Sugiharto, *Teknik Sampling*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm: 2.

⁹ Sugiyono, *Op.cit*, hlm: 62

dengan pertimbangan tertentu.¹⁰ Dari jumlah keseluruhan santri pondok pesantren Al-Ghurobaa' adalah 197 dengan rincian:

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Santri tidak kuliah : 72
2. Santri kuliah dengan perolehan hafalan > juz 10 = 50 santri
3. Santri kuliah dengan perolehan hafalan < juz 10 = 75 santri

Dalam penelitian ini peneliti fokuskan terhadap santri kuliah karena mempunyai peran ganda (*kuliah* dan *tahfidz*), dan data kualitas hafalan diperoleh dari nilai raport. Sedangkan santri yang perolehan hafalan < 10 juz belum dapat melakukan tes samaan. Jadi sampel yang diambil dari ketentuan santri berperan ganda (*kuliah* dan menghafal) dan perolehan hafalan minimal sampai juz 10 sebanyak 50 santri.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mencari informasi dan ditarik kesimpulannya¹¹. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua bagian variabel yang perlu dikaji, diantaranya yaitu :

1. Variabel *independen* (bebas)

Variabel bebas (*independen variabel*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Pada variabel bebas ini dibagi menjadi dua, yaitu perilaku disiplin sebagai (X_1) dan regulasi diri santri sebagai variabel (X_2).

2. Variabel *Dependen* (terikat) sebagai variabel Y

Variabel terikat yang penulis angkat disini adalah kualitas hafalan Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm: 124

¹¹ *Ibid*, hlm: 2

dapat diamati¹². Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Perilaku disiplin, sebagai variabel *independen* (bebas) pertama disebut variabel X_1

Perilaku disiplin adalah sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari tanpa adanya unsur paksaan dan menjadikan tata tertib tersebut sebagai suatu kebutuhan dalam dirinya.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:¹³

- a. Mengikuti dan mentaati peraturan
 - b. Kesadaran diri dalam melaksanakan kegiatan
 - c. Alat pendidikan (mengendalikan dan menyesuaikan dengan peraturan)
 - d. Menerima hukuman atas kesalahan yang dilakukan
2. Pengelolaan diri (Regulasi diri), sebagai variabel *independen* (bebas) kedua disebut variabel X_2

Pengelolaan diri (Regulasi diri) adalah suatu proses dalam diri suatu individu yang dapat mengatur dan mengelola pikiran, perasaan, keinginan, dan penetapan tindakan yang akan dilakukan. Selain itu juga dapat mengatur pencapaian dan aksi dari perencanaan tindakan tersebut, hingga selanjutnya dapat mengevaluasi kesuksesan, memberi *reward* atas pencapaian, dan menentukan target yang lebih tinggi, upaya pencapaian tersebut dilakukan secara terus menerus oleh individu dan mempunyai berfungsi efektif dalam mengendalikan dorongan, manajemen waktu, dan mengatasi emosi seperti stress, depresi, cemas, dan sebagainya.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Penetapan tujuan
- b. Perencanaan (planning)
- c. Motivasi diri

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹² Syaifuddin Azwar, *Op.cit*, hlm: 74

¹³ Tulus Tu'u, *Op.cit*, hal: 34

¹⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Op.cit*, hal: 38-39

- d. *Control atensi*
 - e. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel
 - f. Monitor diri
 - g. Mencari bantuan yang tepat
 - h. Evaluasi diri
3. Kualitas hafalan Al-Qur'an, sebagai variabel *dependen* (terikat) disebut variabel Y

Proses menekuni membaca Al-qur'an dan mencamkan dengan tanpa melihat tulisannya (diluar kepala) dengan secara berulang-ulang dengan membaca atau mendengar dengan tujuan agar senantiasa ingat dalam rangka menjaga hafalan dengan kriteria kefasihan, kelancaran, ketartilan, dan waktu penyelesaian yang baik.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Tartil
- b. Fasih
- c. Lancar
- d. Waktu

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan yang terkait dengan obyek penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Angket (*Quesioner*)

Quesioner atau sering pula disebut angket adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya¹⁶. Dengan mempergunakan *quesioner* kita dapat memperoleh fakta-fakta ataupun opinions. Dalam penyebaran angket, peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social dengan

¹⁵ Raport *Sema'an* pondok Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus, 2016

¹⁶ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta, 2006, hlm: 140

pernyataan positif yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju.¹⁷ Melalui angket peneliti akan memperoleh hasil yang diharapkan terkait dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu mengenai perilaku disiplin dan regulasi diri santri terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus. .

2. Metode Observasi

Metode observasi ialah metode/cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati peserta didik atau sekelompok peserta didik secara langsung¹⁸. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat di lokasi penelitian.

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu di pondok pesantren Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang perilaku disiplin dan regulasi diri santri terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

3. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan¹⁹. Dapat disimpulkan, metode wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

¹⁷Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm: 12-13

¹⁸Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Media Ilmu Press Kudus, 2012, hlm: 95

¹⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm:83

Adapun subyek dalam metode wawancara penelitian ini diantaranya yaitu kepada santri, pengasuh, seksi keamanan, dan *ustadzah* pondok pesantren Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus. Hal ini untuk menggali data atau informasi tentang bagaimana perilaku disiplin dan regulasi diri santri terhadap kualitas hafalan diri santri.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁰

Adapun dokumentasi tersebut yang dicantumkan terkait dengan penelitian diantaranya yaitu: historisasi pondok Al-Ghurobaa, peraturan, sanksi, absensi mengaji, dan data hasil semaan pondok Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis²¹. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel (*independent*) X_1 dan variabel (*independent*) X_2 . Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Angket tersebut tiap pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) c. Setuju (S)
- b. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Setuju (SS)

²⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm: 183

²¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, IKAPI, Jakarta, 2013, hlm:79

Dari angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Sedangkan instrumen untuk kualitas hafalan Al-Qur'an diperoleh dari data dokumentasi nilai raport samaan, tes samaan dilakukan apabila batas pengajian sampai juz 10, juz 20, dan juz 30.

G. Analisis (Uji) Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Isi

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen²². Sedangkan uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti²³. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuosioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada *quesioner* mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur²⁴. Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-

²²Mahmud, *Op.Cit*, hlm: 167

²³Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Mitra Press, Kudus , 2004, hlm: 13

²⁴*Ibid*, hlm: 30

item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis²⁵.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara megkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.²⁶ Hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan (r korelasi) dapat diketahui dari output SPSS dengan melihat kolom *Corrected Item Total Correlation*. Apabila harga r korelasi tersebut positif dan lebih besar dari nilai r tabel ($N = 50$ dari signifikan 5% = 0,279) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuosioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuosioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu²⁷:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Menurut Suharsimi Arikunto pengukuran ulang bisa disebut metode tes ulang (*test retest method*). Metode tes ulang dilakukan orang untuk menghindari penyusunan dua seri tes. Dalam menggunakan teknik atau metode pengetes hanya memiliki satu seri tes, tetapi dicoba dua kali.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

²⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, Op.Cit*, hlm: 353

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm: 177

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*, Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm: 48

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk melakukan uji realibilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sedangkan kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ($> 0,60$). Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$) maka dikatakan tidak reliabel²⁸. Jadi, untuk melakukan uji reliabilitas dapat dengan menggunakan uji statistic *cronbach alpha*, agar dapat diketahui kuosioner reliable atau tidak.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal²⁹.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.

Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

²⁸Sugiyono, *Op.cit*, hlm:15

²⁹Masrukhin, *Aplikasi Statistik dan Inferensial, Op.cit*, hlm:128

- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear³⁰.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas³¹. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol³².

Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan koefisien korelasi antara variabel *independen* yang satu dengan variabel *independen* yang lain. Jika antara dua variabel *independen* memiliki korelasi spesifik (misalnya, koefisien korelasi yang tinggi antara variabel *independen* atau tanda koefisien korelasi variabel *independen* berbeda dengan tanda koefisien regresinya), maka di dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
- b. Membuat persamaan regresi antar variabel *independen*. Jika koefisien regresinya signifikan, maka dalam model tersebut multikolinearitas³³.

Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan linear antar variabel *independen* yang dibatalkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup

³⁰Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm: 56

³¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2001), hlm: 114

³²Masrukhin, *Op.cit.* hlm: 123

³³Algafari, *Analisis Regresi*, BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta, 2000, hlm: 84

tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

REPOSITOI Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Disamping itu multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut³⁴ :

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian nilai Uji *Durbin Watson* (Uji DW)³⁵.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis*, Andi, Yogyakarta, 2014, hlm: 103

³⁵ Algifari, *Op.cit*, hlm: 89

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$), atau

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan kriteria:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan atas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan³⁶.

I. Teknis Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut :

- e. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- f. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- g. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)

³⁶Masrukhin, *Op.cit*, hlm: 46

- h. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi:

a. Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis perilaku disiplin (X_1) dan regulasi diri santri (X_2). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah rumus³⁷:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung
 $\bar{x}$ = Rata-rata
 μ_o = Nilai yang dihipotesiskan
s = Simpangan baku
n = Jumlah anggota sampel.

b. Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Regresi Sederhana

- Membuat tabel penolong
- Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Al-Fabeta, Bandung, 2013, hlm: 96

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i^2)\} \{n \sum y^2 - \sum (y^2)\}}}$$

REPOSITORI STAIN KUDUS

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment* variabel x dan y

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

xy : Perkalian antara x dan y

n : Jumlah subyek yang diteliti

$\sum$: Jumlah³⁸

a) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel x dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan : r didapat dari $\sum r_{xy}$

2) Korelasi Ganda

a) Rumus Koefisien Korelasi Ganda

$$r_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}}{\sqrt{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Selain Uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan antara perilaku disiplin dan regulasi diri terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji koefisien.

b) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)}{y^2}$$

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

3. Analisa Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis.

Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis perilaku disiplin (X_1), regulasi diri santri (X_2), dan kualitas hafalan (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut³⁹:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi ganda)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara menginterpretasikan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Op.cit, hlm: 257

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

REPOSITORI STAIN KUDUS
k = jumlah variabel *independen*

n = jumlah anggota sampel⁴⁰

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁴⁰*Ibid*, hlm.233-235